

ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Ariani Saputri¹, Erna Suwangsih², Nadia Tiara Antik Sari³
PGSD UPI Kampus Purwakarta

¹arianisptr20@upi.edu, ²ernasuwangsih@upi.edu, ³nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRACT

Listening is a daily activity that will be carried out by humans. Listening is so important for humans because humans cannot carry out verbal communication activities if they do not carry out listening activities. This research was motivated by problems in listening skills in class II elementary school students. This research is a qualitative descriptive study conducted in an elementary school in South Tangerang with a total of 15 students as subjects. This study aims to determine the ability to listen to short stories, the factors that cause difficulties in listening to short stories, and find out the solutions to improve the ability to listen to short stories in class II elementary school students. The instruments used in this study were tests on students, student interviews, and interviews with class II teachers. The results of this study indicate that the ability to listen to short stories for grade II elementary school students varies. Judging from the results of the study of 15 students, 3 students were categorized as good, 10 students were categorized as sufficient, and 2 students were categorized as lacking. Factors that influence the ability to listen to stories are psychological factors, environmental factors, and motivational factors. Efforts that can be made to improve the ability to listen to students' stories are using animated films as learning media, doing ice breking before learning begins, and arranging classrooms in such a way as to create a conducive classroom, as well as allowing students to get equal opportunities to listen and be listened to.

Keywords: listening ability, children's literature, students.

ABSTRAK

Menyimak merupakan kegiatan sehari-hari yang akan dilakukan oleh manusia. Menyimak begitu penting bagi manusia karena manusia tidak bisa melakukan kegiatan berkomunikasi secara lisan apabila tidak melakukan kegiatan menyimak. Penelitian ini dilator belakangi oleh adanya permasalahan dalam kemampuan menyimak pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Tangerang Selatan dengan jumlah subjek sebanyak 15 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita pendek, faktor penyebab kesulitan kemampuan menyimak cerita pendek, dan menhetahui solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas II Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kepada siswa, wawancara siswa, dan wawancara kepada guru kelas II. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas II Sekolah Dasar yang berbeda-beda. Dilihat dari hasil penelitian 15 siswa, 3 siswa dikategorikan baik, 10 siswa dikategorikan cukup, dan 2 siswa dikategorikan kurang. Faktor yang memngaruhi kemampuan menyimak cerita yaitu dari faktor psikologis, faktor lingkungan, dan faktor motivasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan menyimak cerita siswa yaitu menggunakan film animasi sebagai media pembelajaran, melakukan ice breking sebelum pembelajaran dimulai, dan menata ruang kelas dengan sedemikian rupa untuk menciptakan ruang kelas yang kondusif,serta memungkinkan siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak dan disimak.

Kata Kunci: kemampuan menyimak, sastra anak, siswa

A. Pendahuluan

Memasuki usia sekolah dasar membuat siswa sudah sepatutnya untuk menguasai kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak dapat melatih siswa menjadi lebih baik dalam menerima informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Lebih jauh kemampuan menyimak ini mampu menjadikan siswa pendengar yang baik, serta melatih siswa dalam penyampaian kembali informasi yang telah ia dapatkan. Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Paul T. Rankin (dalam Tarigan, 2014) mengemukakan bahwa waktu yang digunakan untuk menulis yaitu 9%, membaca 16%, berbicara 30%, dan menyimak sebanyak 45%. Selanjutnya dalam penelitian yang dikemukakan oleh Adler (dalam Hermawan, 2012) mencatat bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16%, dan membaca 17%. Menurut penelitian Laderman (dalam Hermawan, 2012) orang

dewasa meluangkan waktunya sekira 42% untuk melakukan aktivitas menyimak, sedangkan anak-anak sekira 58%. Kemampuan menyimak yang baik sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan dengan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan mudah menanggapi serta merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Berdasarkan pernyataan diatas maka jelas betapa pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak sedari dini.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas II, ditemukan kurangnya kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas II. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tentang cerita yang sudah dibacakan, mereka kurang bisa menjawab dengan baik dan benar. Menurut

Tarigan (2014) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain: 1) faktor fisik, 2) faktor psikologis, 3) faktor pengalaman, 4) faktor sikap, 5) faktor motivasi, dan 6) faktor jenis kelamin 7) faktor lingkungan 8) faktor peranan dalam masyarakat”.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar Tangerang Selatan dengan judul “Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Lexy (2019) penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini digunakan karena yang paling sesuai dengan pendekatan kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan,

lisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diamati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II di salah satu sekolah dasar di Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang dikategorikan sangat baik, 3 orang siswa dikategorikan baik, 10 siswa dikategorikan cukup, dan 2 orang siswa dikategorikan kurang. Siswa yang mendapat kategori baik yaitu DM, HNN, dan MRP. Siswa yang mendapat kategori cukup yaitu ASA, DMH, DH, FPR, GAY, IAA, IAPR, MIQ, MNNK, dan MYH. Selanjutnya untuk siswa yang mendapat kategori kurang yaitu ASR dan MYH.

Dari hasil penelitian menyimak cerita dan didukung oleh hasil wawancara guru, ditemukan terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II yang sejalan menurut Tarigan (2014) diantaranya:

1. Faktor Motivasi

Transisi minat menyimak siswa dari kelas satu ke kelas dua yang dapat membuat siswa kurang semangat dalam pembelajaran menyimak cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2014) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak adalah faktor motivasi.

2. Faktor Lingkungan
Ruangan kelas yang kurang mendukung dikarenakan masih terdapat siswa yang mengobrol dan bercanda saat pembelajaran menyimak cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2014) salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menyimak adalah faktor lingkungan fisik. Ruangan kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Ruangan kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak.

3. Faktor Psikologis
Mood siswa yang kurang baik saat berangkat ke sekolah dapat membuat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang telah disimak. Faktor psikologis. Menurut Tarigan (2014) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak adalah faktor psikologis. Diantaranya: 1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan. 2) keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi. 3) kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas. 4) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan. 5) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa solusi atau upaya yang dapat

mengembangkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas II diantaranya;

1. Menggunakan media film animasi untuk meningkatkan motivasi siswa dan menanamkan sikap-sikap positif yang terkandung dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2014) bahwa satu cara meningkatkan kemampuan menyimak yaitu dengan aneka macam pengalaman audio visual, termasuk film. Sejalan dengan pendapat tersebut Susanti (2016) menyebutkan bahwa media film animasi dalam pembelajaran menyimak cerita anak dapat meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, serta prestasi belajar siswa.

2. Menata ruang kelas untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas. Guru dapat mengatur dan menata letak meja serta kursi sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak dan

disimak. Djaramah (2006) menyebutkan bahwa tata ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran.

3. Melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran. *Ice breaking* dapat membuat mood siswa menjadi positif, lebih baik, dan menumbuhkan rasa semangat belajar. Menurut Marzatifa (2021) bahwa dengan adanya *ice breaking* diharapkan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, yaitu diharapkannya kegiatan belajar mengajar dapat membuat perubahan positif dari sebelumnya, yang awalnya siswa cepat merasa bosan, tidak semangat menjadi semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita pendek dari 15 siswa, masing-masing siswa memiliki kendala dan kesulitan yang dirasakan

masing-masing. Hasil dari penelitian ini : tidak ada siswa yang dikategorikan sangat baik, 3 orang siswa dikategorikan baik, 10 siswa dikategorikan cukup, dan 2 orang siswa dikategorikan kurang. Tes kemampuan menyimak cerita ini sudah berdasarkan indikator kemampuan menyimak cerita menurut Nurhayani (2010).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II Sekolah Dasar, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) guru kelas dapat membiasakan siswa untuk menyimak cerita-cerita pendek serta menggunakan media pembelajaran. 2) Siswa disarankan untuk membiasakan diri dalam menyimak cerita-cerita pendek sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menyimak cerita pendek. 3) Bagi peneliti lain yang akan menggunakan judul mengenai Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II dalam penelitiannya, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, H. (2012). *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djaramah, & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2014). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Susanti, W. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi. *BASIC EDUCATION*. 5(9), 904-912.
- Marzatifa, L., & Agustina, M. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat, dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. 6(2), 162-171.